

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melahirkan merupakan proses akhir dari serangkaian kehamilan. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan lewat vagina, lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi *caesar* atau *sectio caesarea*, yaitu bayi dikeluarkan lewat pembedahan perut (Aprina, 2016). *Sectio caesarea* memiliki efek samping antara lain beberapa hari pertama pasca persalinan akan menimbulkan rasa nyeri yang hebat pada daerah insisi, disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus yang kadarnya berbeda-beda pada setiap ibu (Salawati, 2013). Selain itu pada bayi juga dapat terjadi depresi pernafasan akibat obat anestesi dan hipoksia akibat sindrom hipotensi terlentang (Mochtar, 2012).

Riwayat bedah sesar juga berperan menaikkan tiga kali risiko terjadinya plasenta akreta yang menyebabkan perdarahan pasca melahirkan hingga syok hipovolemik, embolisme cairan ketuban, koagulopati konsumtif dan dapat menyebabkan kematian ibu (Hull et al, 2010). Insiden plasenta akreta meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah persalinan *sectio caesarea* (Dwyer et al, 2008). Saat ini diperkirakan insidens plasenta akreta pada pasien plasenta previa sebesar 25-50% dan menjadi prioritas operasi sesar (Fauzan et al, 2017).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah sebagian besar disebabkan oleh perdarahan 40-60% dan infeksi 20-30 % (Depkes RI, 2013). Angka kematian ibu bersalin secara *sectio caesarea* adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan risiko 25 kali lebih besar dan risiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Suhartatik, 2014).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di

dunia. Sedangkan menurut RISKESDAS tahun 2012 tingkat persalian *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO dan peningkatan ini merupakan masalah kesehatan masyarakat (public health). Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan atau di operasi *caesarea* adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena *Preeklampsia*, 5,14% karena Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena ruptur uterus (RISKESDAS, 2012). Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan.

Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) di Kabupaten Sragen pada tahun 2010 yaitu 69,7 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2010 yaitu 6,8 per 1000 kelahiran hidup. Dari jumlah kasus Angka Kematian Ibu yang terjadi di Kabupaten Sragen termasuk tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Tengah. Penyebab mendasar non teknis dari kematian ibu seperti rendahnya status sosial wanita dan pendidikan yang rendah (Saifuddin, 2012). Di Rumah Sakit Amal Sehat jumlah ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* tahun 2016 mencapai 77% dari seluruh kelahiran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan riwayat *Antenatal care* (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat *Antenatal care* (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat Antenatal care (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah kelahiran *sectio caesarea* rumah sakit Islam Amal Sehat Sragen.
- b. Menganalisa hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan *sectio caesarea*.
- c. Menganalisa hubungan Antenatal care (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat Antenatal care (ANC) dengan tindakan *sectio caesarea*.

2. Manfaat aplikatif

a. Untuk masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk pertimbangan dalam memilih persalinan *sectio caesarea*.

b. Untuk institusi

Sebagai bahan informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajaran yang berhubungan dengan persalinan.

c. Untuk orang tua

Dapat memberikan informasi pada orang tua mengenai pentingnya Antenatal care untuk memilih jenis persalinan.

d. Untuk peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan dan informasi penelitian selanjutnya.